

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan otonomi daerah telah diatur di dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan landasan bagi pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahan daerahnya sendiri. Agar tercipta suatu pemerintahan daerah yang baik dan maksimal diperlukan aparatur yang handal untuk menggerakkan segala kegiatan dalam proses pencapaian tujuan.

Pemerintah daerah sebagai pelaksana birokrasi mempunyai tanggung jawab yang besar. Dalam hal ini pemerintah daerah mempunyai perangkat-perangkat yang sering disebut sebagai jajaran birokrasi dengan tugas dan fungsi yang dimiliki dan berpegang teguh pada upaya mewujudkan pencapaian tujuan berdasarkan peraturan-peraturan serta garis hirarki dari pimpinan tingkat atas.

Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, aparatur pemerintah daerah seharusnya memiliki kemampuan agar dapat menunjang terlaksananya otonomi daerah sesuai dengan apa yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan otonomi daerah akan sangat tergantung pada aparatur pemerintah daerah sebagai perencana dan pelaksana. Dalam pelaksanaan otonomi daerah aparatur pemerintah daerah semestinya memiliki kapabilitas dan kredibilitas dalam melaksanakan tugas serta pengembangan struktur jabatan, penjenjangan karier yang jelas, dan juga pembagian tugas berdasarkan disiplin ilmu yang dimiliki.

Pemerintah daerah terdiri dari pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Daerah kabupaten/kota membentuk kecamatan dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan. Dengan terbentuknya kecamatan akan memaksimalkan pelayanan, koordinasi, dan pemberdayaan di tingkat kecamatan terutama aparatur pemerintah itu sendiri.

Kecamatan merupakan salah satu birokrasi yang bertugas dalam bidang pelayanan publik. Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 menggariskan, kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten atau kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh Camat. Selain itu, kecamatan juga akan mengemban penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan. Keberadaan wilayah kecamatan ini memiliki arti penting dan strategis. Pemerintah wilayah kecamatan merupakan ujung tombak bagi pelaksanaan pemerintahan di daerah. Sehubungan dengan kedudukan, tugas, fungsi, dan tanggung jawab pemerintah wilayah kecamatan tersebut, aparatur pemerintah kecamatan harus berperan aktif sebagai pengelola administrasi yang baik bagi organisasi pemerintah di kecamatan.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan, untuk dapat meningkatkan motivasi kerja aparaturnya diperlukan peran seorang Camat sebagai pemimpin di tingkat kecamatan yang meningkatkan kemampuan manajerialnya dalam rangka menggerakkan organisasi. Hal tersebut karena kecamatan merupakan organisasi pemerintahan terdepan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat secara langsung yang di dalamnya terdiri dari

sekumpulan orang-orang yang bekerjasama dengan latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda.

Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kerja dan koordinasi di tingkat kecamatan tidak luput dari peran pegawai pemerintahan yang *notabene* adalah aparatur pemerintah kecamatan itu sendiri. Dalam melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya, semangat dan motivasi kerja pegawai yang tinggi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi kerja yang tinggi akan mengoptimalkan segala potensi yang ada, menciptakan semangat yang tinggi dan luhur, dan meningkatkan kebersamaan. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas secara efektif, tugas-tugas atau pekerjaan di dalam suatu organisasi perlu memperhatikan aturan atau ukuran yang ditetapkan dengan saling hormat, saling membutuhkan, saling mengerti, dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing dalam keseluruhan proses kerja operasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena seorang pimpinan mendorong bawahannya untuk mengerjakan tugas pemerintahan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan. Sementara itu lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk bereaksi.

Dalam pemberian motivasi terkandung makna bahwa setiap manusia perlu diperlakukan dengan segala kelebihan, keterbatasan, dan kekurangan-kekurangannya (Saydam, 2000:327). Oleh karena itu, seorang pemimpin patut memahami semua tindakan dan tingkahlaku yang timbul dari aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Selanjutnya, Rivai (2005:455) menyatakan bahwa: “motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang merupakan suatu yang *invisible* dalam memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkahlaku mencapai tujuan.” Pernyataan ini tentunya perlu mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan motivasi kerja aparatur pemerintah dalam menjalankan birokrasi pemerintahan.

Rivai (2005:45) mengemukakan bahwa motivasi sebagai pendorong atau penggerak perilaku ke arah pencapaian tujuan merupakan suatu siklus yang terdiri dari tiga elemen, yaitu adanya kebutuhan, dorongan untuk berbuat dan bertindak, dan tujuan yang diinginkan. Dorongan tersebut komponennya berupa arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).

Salah satu fungsi pemimpin adalah memberikan motivasi kepada bawahan untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Kepedulian terhadap aspek motivasi pegawai dapat menciptakan tingkat produktivitas kerja yang tinggi agar menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sebaliknya apabila motivasi kerja pegawai rendah/turun, akan berdampak pada menurunnya tingkat produktivitas kerja dan akan menghambat organisasi tersebut dalam

mencapai tujuannya. Sebagai pemimpin dan pengelola administrasi, Camat harus membimbing dan memotivasi bawahannya dalam menjalankan tugas-tugas organisasi khususnya tugas administrasi dengan baik.

Pimpinan semestinya mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang merupakan motivasi bawahannya. Kebutuhan yang tidak terpenuhi akan menimbulkan karyawan/pegawai mencari jalan untuk berusaha memenuhi kebutuhan, antara lain dengan memasuki organisasi baik organisasi pemerintah maupun swasta (Kadarisman, 2012:277). Organisasi inilah yang nantinya akan memberikan arahan pada karyawan/pegawai untuk pencapaian tujuan.

Dengan demikian, seorang pemimpin atau atasan senantiasa berada di tengah-tengah para pegawainya untuk memberikan bimbingan dan dorongan, inspirasi dengan maksud untuk memotivasi orang-orang atau bawahannya agar berfikir dan mengarahkan usaha-usaha mereka ke arah pencapaian tujuan individu maupun tujuan organisasi, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang tinggi. Hal itu timbul di antaranya karena adanya motivasi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kantor Camat Sekadau Hulu, penulis menemukan fenomena dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang menunjukkan aparatur pemerintah kecamatan terkesan kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai aparatur pemerintah. Hal ini terkait dengan kondisi lain yang dihadapi di antaranya: 1) Kondisi ruangan kantor yang sempit dan panas; 2) Jarak tempat tinggal pegawai dengan kantor kecamatan yang sangat jauh, karena sebagian besar aparatur kecamatan tidak berdomisili di

Kecamatan Sekadau Hulu sehingga memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk datang ke kantor; 3) Pihak Kecamatan Sekadau Hulu tidak memberikan tunjangan untuk aparatur yang melaksanakan tugas di luar jam kerja atau dengan kata lain lembur.

Fenomena tersebut telah memberikan gambaran bahwa motivasi kerja aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya di Kantor Camat Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau belum optimal. Atas dasar hal ini, penulis tertarik mengadakan penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan berjudul: **“Motivasi Kerja Aparatur Pemerintah di Kantor Camat Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.”**

B. Fokus Penelitian

Pemerintah Kecamatan Sekadau Hulu merupakan organisasi pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Dalam kedudukan yang demikian, Camat berperan secara aktif dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dibebankan kepadanya dan mengarahkan pegawai atau bawahan dalam mencapai hasil kerja yang maksimal dengan memberikan motivasi. Guna mempersempit ruang lingkup masalah, dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai, fokus permasalahan ini ialah : Kondisi dan upaya peningkatan motivasi kerja dari dalam dan dari luar kepada aparatur pemerintah di Kantor Camat Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

C. Rumusan Permasalahan

Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiono, 2013 : 35). Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan pengertian yang diungkapkan Sugiono, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana motivasi kerja aparatur pemerintah di Kantor Camat Sekadau Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1). Menganalisis kondisi motivasi kerja aparatur pemerintah di Kantor Camat Sekadau Hulu.
- 2). Mendeskripsikan upaya peningkatan motivasi kerja dengan pemberian motif, harapan, dan insentif kepada aparatur pemerintah di Kantor Camat Sekadau Hulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran di bidang akademik khususnya ilmu pemerintahan yaitu pemberdayaan aparatur yang termasuk dalam fungsi pemerintahan dengan meningkatkan motivasi kerja aparatur pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan saran kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau khususnya di Kecamatan Sekadau Hulu untuk melihat dan memahami persoalan-persoalan yang ada dalam upaya meningkatkan motivasi kerja aparatur pemerintah serta memperbaiki pelayanan kepada masyarakat.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA